

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pengembangan dari metode penelitian *Action Research* atau penelitian tindakan.

Beberapa pakar penelitian mengajukan alasan tentang pentingnya PTK sebagai suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan (Muslihudin, 2011:2), alasan itu antara lain :

1. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. (Suyanto, 1996). Dengan melakukan PTK guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Disamping itu guru juga dapat belajar secara lebih sistematis dari pengalamannya sendiri. Sementara itu Cross (Angelo, 1991) menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang hubungan anatara kegiatan belajar dan mengajar.
2. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat melakukan sesuatu untuk memperbaiki praktek-praktek pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi yang lebih baik dan lebih efektif. Dengan

Irman Nurmansah, 2012

“Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Para Tokoh Masa Penjajahan Jepang”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demikian guru dilatih untuk dapat lebih mengendalikan kehidupannya serta terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi melalui latihan-latihan pengambilan keputusan secara profesional. (Stenhouse, 1989; Hopkins, 1993).

3. PTK tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melakukan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran dikelasnya.
4. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya.

Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Muslihudin (2011:6) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Menurut John Elliot (1988) yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Harjodipuro berpendapat bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. (Muslihudin, 2011:7). Sedangkan menurut Muslihudin (2011:9) yang dimaksud dengan PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan

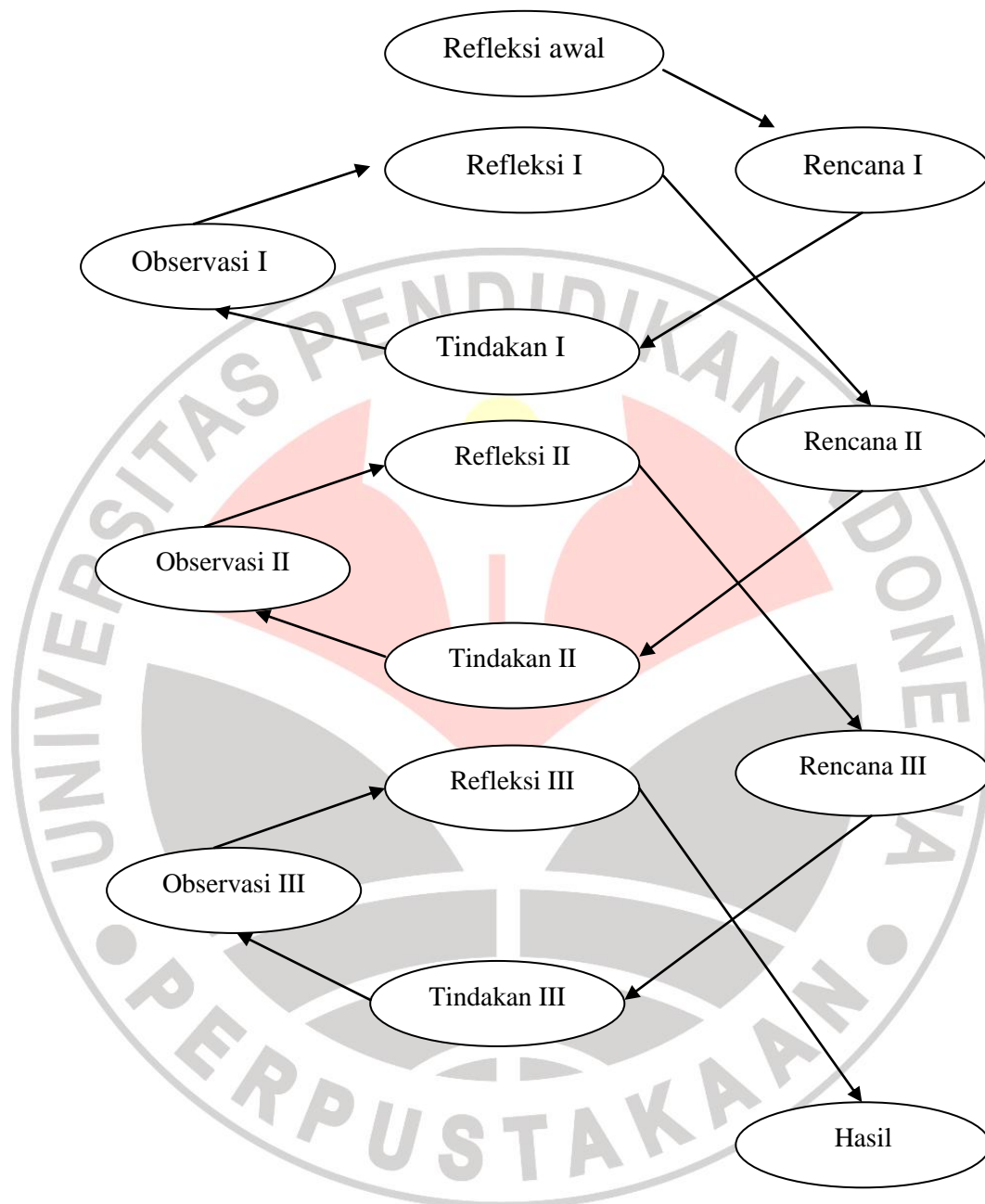
oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas dimana guru yang menjadi peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang lebih baik. Maka diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai Penelitian Tindakan Kelas serta pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri.

## **B. Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian Kemmis dan McTaggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. (Sukidin dkk, 2010:48). Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Empat komponen yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang telah disebutkan diatas disebut dengan siklus.

Berikut adalah penggambaran dari model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart :



**Gambar 3.1**

**Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart**

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat jelas terdapat tiga alur siklus dimana

setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang diawali dengan :

Irman Nurmansah, 2012

“Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Para Tokoh Masa Penjajahan Jepang”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran IPS dan membuat instrumen untuk memperoleh data yang diperlukan.

#### 2. Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran IPS tentang topik perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang sesuai dengan persiapan yang telah dibuat.

#### 3. Observasi

Pada tahap ini, observer dalam hal ini guru kelas yang dibantu oleh teman sejawat peneliti serta peneliti itu sendiri melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *role playing* atau bermain peran. Pengamatan dilakukan terhadap guru dalam hal ini peneliti tentang bagaimana aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran serta aktivitas siswa dikelas sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) yang berupa hasil nilai tes baik *pretest* maupun *posttest* siswa dan hasil observasi guru dan siswa sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan untuk menyusun tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus

berikutnya sampai tujuan tercapai. Siklus akan berhenti apabila kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan telah tercapai.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode *role playing*.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Cikidang Lembang, yaitu SD yang beralamat di Jalan Cicalung Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V tahun pelajaran 2011/2012 yang muridnya berjumlah 39 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan prestasi dan kemampuan akademik yang heterogen. Alasan peneliti memilih SDN 3 Cikidang diawali ketika peneliti melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan PLP tersebut peneliti menemukan beberapa masalah ketika pembelajaran IPS berlangsung, sehingga peneliti merasa perlu dilakukan penelitian agar bisa menemukan pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Alasan lainnya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses perizinan penelitian di sekolah tersebut.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari suatu alur siklus. Pada penelitian ini peneliti akan

menggunakan tiga siklus, siklus akan dihentikan apabila kriteria ketuntasan telah terpenuhi. Satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pengamatan. Berikut penjabaran ketiga siklus pada prosedur penelitian dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan menentukan waktu penelitian bersama dengan para observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Langkah berikutnya mengkaji materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Peneliti kemudian mempersiapkan RPP yang akan digunakan dalam pelaksanaan yang dilengkapi dengan naskah, pembuatan naskah dilakukan karena peneliti menggunakan metode bermain peran (*Role Playing*). Lembar observasi disiapkan juga oleh peneliti agar pada saat penelitian berlangsung observer dapat langsung melakukan observasi. Persiapan terakhir adalah menyiapkan lembar soal yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2x35 menit satu kali pertemuan. Peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan proses pembelajaran yang bertindak selaku guru dengan membahas topik “perlawanan rakyat Singapura Tasikmalaya yang dipimpin KH Zaenal Mustofa”. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan awal diawali dengan mempersiapkan

siswa, memotivasi pada siswa dan menyebutkan materi yang akan diampaikan pada pembahasan.

Kegiatan inti guru menjelaskan tentang peristiwa “perlawanan rakyat Singapura Tasikmalaya yang dipimpin KH Zaenal Mustofa”. Kemudian guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Langkah berikutnya guru membagi seluruh siswa kedalam tiga kelompok dimana setiap kelompok terdapat 13 siswa. Setelah kelompok terbentuk, ketua kelompok maju untuk menentukan kelompok mana yang mendapat giliran tampil memerankan para tokoh dalam naskah yang telah dibuat oleh guru. Siswa yang mendapatkan peran, akan diberi waktu untuk memahami alur cerita yang terdapat dalam naskah yang dibimbing oleh guru. Setelah siswa siap, pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *role playing*.

Diskusi dilakukan sebelum kegiatan akhir dilaksanakan. Kegiatan akhir adalah evaluasi pembelajaran sebagai umpan balik dalam pembelajaran IPS.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh guru kelas beserta teman sejawat. Sasaran observasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini, dituntut kejelian dari observer maupun oleh peneliti itu sendiri. Observer melakukan observasi dibantu dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan observasi ini menuntut kejelian agar semua kegiatan dapat tergambarkan dengan baik dalam lembar observasi.



Hasil observasi akan membantu peneliti dalam menentukan perencanaan selanjutnya pada saat siklus II dilaksanakan.

#### d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti beserta para observer melakukan diskusi untuk membahas penelitian yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal penting dalam penelitian, baik itu kelebihan atau kekurangan selama siklus I berlangsung. Dalam diskusi diungkapkan hal apa saja yang perlu dipertahankan atau hal yang perlu diperbaiki agar penelitian berikutnya akan lebih baik dalam proses pembelajaran.

Dari data yang didapat dari observer, maka diperoleh gambaran aktivitas kegiatan guru dan kegiatan siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *role playing*. Dari data tersebut, peneliti dapat merancang kegiatan perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan data hasil observasi yang telah didapat.

## 2. Siklus II

Sesuai dengan siklus pertama, siklus kedua memiliki tahapan serupa dengan siklus I yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah tahapan dari gambaran tahapan-tahapan tersebut.

#### a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I dengan menggunakan tahapan yang sama. Perbedaan mencolok terletak dalam

materi yang disampaikan yaitu “pemberontakan tentara PETA yang dipimpin Supriyadi di Blitar”.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran bermain peran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I. Perbedaan terdapat dalam materi yang disampaikan serta rancangan pembelajaran hasil refleksi siklus I

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan oleh guru kelas beserta teman sejawat. Sasaran observasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini, dituntut kejelian dari observer maupun oleh peneliti itu sendiri. Observer melakukan observasi dibantu dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan observasi ini menuntut kejelian agar semua kegiatan dapat tergambarkan dengan baik dalam lembar observasi. Hasil observasi akan membantu peneliti dalam menentukan perencanaan selanjutnya pada saat siklus III dilaksanakan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data, yaitu hasil belajar siswa, lembar kegiatan guru, serta lembar aktivitas siswa dari penelitian pada siklus II. Setelah semua data dianalisis, masih perlu ada perbaikan pada siklus III.

### 3. Siklus III

Siklus III ini merupakan rangkaian kegiatan terakhir pada pembelajaran IPS menggunakan metode *role playing* sama seperti siklus I dan siklus II. Siklus III ini dilakukan dengan menggunakan tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus kedua. Dengan menggunakan materi “perlawanan rakyat Aceh di Coet Plieng yang dipimpin Tengku Abdul Jalil”.

#### b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran bermain peran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus II.

#### c. Pengamatan

Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sama seperti siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap semua aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa yang disiapkan oleh peneliti.

#### d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III serta menganalisis semua data yang terkumpul. Dari hasil analisis semua data, menunjukkan pelaksanaan siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan maka penelitian diakhiri pada siklus III.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah RPP, naskah dialog, lembar soal tes, dan lembar observasi.

### 1. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi acuan pada pelaksanaan siklus I sampai siklus III.

### 2. Naskah Dialog

Naskah dialog merupakan instrumen yang dipakai ketika menggunakan metode *role playing*. Naskah dialog disiapkan oleh peneliti untuk mempermudah siswa ketika pembelajaran IPS yang menggunakan metode *role playing*, sehingga siswa dapat memahami setiap peran yang akan diperankan.

### 3. Lembar Soal Tes

Instumen selanjutnya adalah lembar soal tes. Menurut Nana Sudjana (2010:35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis. Menurut Abdul Majid (2009:195) tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawaban). Tes hasil belajar dilaksanakan sebelum dan sesudah siklus berupa lembar soal tes.

#### 4. Lembar Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. (Muslihudin, 2011:60). Observasi dilaksanakan pada setiap siklus dan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berupa lembar kegiatan guru dan siswa.

#### F. Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah skor yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dibandingkan hasilnya antara siklus I sampai siklus III. Analisis dilakukan terhadap hasil belajar serta hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa.

##### 1. Hasil belajar

Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode *role playing* pada materi perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan memberikan angka/nilai yang kemudian dideskripsikan dengan menggunakan persentase dimana analisis data hasil perhitungan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III dipakai sebagai acuan penilaian yang disesuaikan dengan tabel kriteria deskriptif seperti presentase berikut ini :

Irman Nurmansah, 2012

“Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perjuangan Para Tokoh Masa Penjajahan Jepang”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Interpretasi Hasil belajar**

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik sekali	85-100	Hasil belajar baik sekali
Baik	70-84	Hasil belajar baik
Cukup	60-69	Hasil belajar cukup
Kurang	50-59	Hasil belajar kurang
Kurang sekali	<50	Hsil belajar sangat kurang

(Sumber: Depdiknas, 2002:4)

Setelah diklasifikasikan kategori tingkatan dan presentase, data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana untuk menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan perhitungan dilakukan dengan cara seperti dibawah ini:

a. Penilaian Nilai Rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dalam setiap siklus, peneliti menghitung dengan cara menjumlahkan semua silai hasil tes siswa kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Lebih jelasnya dapat ditulis seperti berikut ini :

$$R = \frac{\sum R}{\sum N}$$

Keterangan : R= nilai rata-rata

$\sum R$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

b. Penilaian ketuntasan belajar

Pembelajaran IPS pada topik perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dengan menggunakan metode *role playing* ini dikatakan berhasil jika semua kelompok mampu bermain peran minimal mencapai nilai baik dan hasil tes siswa harus mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75% dengan nilai  $\geq 60$ . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan : X = ketuntasan belajar

$\sum X$  = jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$  = jumlah siswa

2. Observasi

Untuk data mengenai hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara digambarkan menggunakan kata-kata berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus III. Gambaran yang disajikan kemudiann dibandingkan sehingga terlihat perbandingan antara siklus I sampai siklus III.